



ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM

Muhammad Ichwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Business School

ichwanbrothers99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui penerapan laporan keuangan UMKM Mr Suhali sebelum menggunakan SAK EMKM dan setelah menggunakan SAK EMKM. Pesatnya perkembangan UMKM yang ada di Indonesia, IAI menyusun standar akuntansi keuangan yang dikhususkan untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Adanya standar tersebut, membuat pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat laporan keuangan yang akuntabel. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM, salah satunya adalah Mr Suhali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu penerapan SAK EMKM pada UMKM Mr Suhali dengan menyusun laporan keuangan pada UMKM Mr Suhali. Laporan keuangan tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the application of Mr. Suhali's MSME financial statements before using SAK EMKM and after using SAK EMKM. The rapid development of MSMEs in Indonesia, IAI has compiled financial accounting standards specifically for MSMEs, namely SAK EMKM. The existence of these standards makes it easy for MSME players to make accountable financial reports. However, there are still many MSME players who have not implemented SAK EMKM, one of which is Mr. Suhali. This research uses a qualitative descriptive approach. Primary data is data obtained from this research, using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. This study obtained the results, namely the application of SAK EMKM to Mr. Suhali MSMEs by preparing financial reports on Mr. Suhali MSMEs. The financial statements include a statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements.

Keywords: MSMEs, SAK EMKM, Financial Statements

(*) Corresponding Author : Muhammad Ichwan, ichwanbrothers99@gmail.com

INTRODUCTION

Perkembangan ekonomi Masyarakat Indonesia di era globalisasi ini terbentuk dari berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut terdapat pada sektor ekonomi sebagai keberhasilan yang dilakukan oleh pemerintah. Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi menyebutkan bahwa pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia berada pada UMKM. UMKM memiliki peran yang penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. UMKM juga terbukti kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai krisis seperti saat

krisis moneter pada tahun 1998 yang saat itu Indonesia sedang mengalami inflasi (Tatik, 2018). Menurut Bank Indonesia, terdapat 96% pelaku UMKM mampu bertahan di tengah guncangan krisis ekonomi pada tahun 1998 silam. Selain itu, menurut Kementerian Keuangan RI, UMKM dijadikan pendorong pengembangan serta penguatan sektor ekonomi dan dijadikan tulang punggung bagi perekonomian Indonesia pasca pandemi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan membangun serta meratakan perekonomian negara. Setiap tahun UMKM terus bertambah jumlah unit serta PDB-nya. Kontribusi UMKM bagi PDB nasional sangat penting bagi pemulihan ekonomi di Indonesia. Namun, UMKM mengalami kesulitan untuk berkembang karena sering kali dihadapkan pada berbagai kendala dalam menjalankan kegiatan usahanya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi UMKM, salah satunya yaitu UMKM sering merasa kesulitan untuk membuat dan memahami pencatatan akuntansi yang membuat mereka belum menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar bagi pelaku UMKM (Sularsih & Sobir, 2019).

Perlu dilakukan upaya strategis untuk meningkatkan keberlanjutan serta kinerja UMKM. Peningkatan literasi keuangan kepada para pelaku UMKM menjadi salah satu upaya strategis dalam keberlanjutan UMKM. Hal tersebut dikarenakan banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa laporan keuangan merupakan masalah yang mudah tanpa mempertanggungjawabkan pengelolaan dan akuntabilitas. Laporan keuangan memerlukan keterampilan akuntansi yang kompeten yang diperlukan oleh pemilik UMKM. Setiap aktivitas kegiatan usaha yang dijalankan oleh UMKM tersebut wajib untuk mencatatnya pada laporan keuangannya dalam satu periode akuntansi (Kusuma & Lutfiany, 2018). Pemilik usaha dapat memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan pencatatan keuangan perusahaan. Dengan pemisahan tersebut, pemilik usaha dapat dengan mudah dalam mengevaluasi kinerja usahanya, sehingga tidak menyusahkan pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan membuat Standar Akuntansi Keuangan yang secara khusus disesuaikan untuk UMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Indonesia telah merilis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai standar akuntansi. UMKM dapat mengambil manfaat dari penggunaan SAK EMKM sebagai pendorong literasi keuangan. Pelaku UMKM dapat dengan mudah membuat laporan keuangan dengan SAK EMKM, sehingga mereka dapat memajukan usahanya. Semakin berkembangnya usaha yang dijalankan (Nuvitasari et al., 2019). UMKM semakin dituntut untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya (Ningtiyas, 2017). Namun, hingga saat ini SAK EMKM belum ditetapkan secara efektif karena masyarakat masih belum mengetahuinya (Sholikin & Setiawan, 2018).

Siregar (2021) melakukan penelitian mengenai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu karena alasan pendidikan yang menyebabkan belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki pendidikan akuntansi sehingga belum mengetahui mengenai SAK EMKM. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki pendidikan akuntansi sehingga belum mengetahui mengenai SAK EMKM. Kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dan ketidakmampuan mereka dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menjadi alasan tambahan mengapa pelaku UMKM tidak menerapkan SAK EMKM (Lohanda & Mustikawati, 2018) dan (Fanani & Trihastuti, 2023). Pelatihan yang kurang dalam penerapan laporan keuangan SAK EMKM bagi pelaku UMKM menyebabkan UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai standarnya (Barus et al., 2018). Banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan secara sederhana

(Mutiah, 2019) dan (Simanjuntak et al., 2020).

Praktik yang terjadi di lapangan, banyak UMKM yang masih menggunakan catatan keuangan sederhana. Sebagian besar hanya mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar serta membuat laporan laba rugi sederhana. Adanya fenomena tersebut, membuat peneliti ingin melakukan penelitian pada UMKM Mr Froniez dengan memberi pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Harapannya, pemilik dapat lebih memahami penyusunan laporan sesuai standarnya.

LITERATURE REVIEW

1. Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso et al (2019) Akuntansi keuangan merupakan proses mempersiapkan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Fungsi akuntansi keuangan untuk menampilkan data keuangan perusahaan. Data keuangan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang tepat dan mendalam kepada berbagai pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan bisnis. Akuntansi keuangan difokuskan pada pembuatan laporan keuangan untuk pihak internal dan eksternal entitas.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan status keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada kenyataannya, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dipahami.

Menurut Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan Keuangan menggunakan data yang telah diolah untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat memahami situasi keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Budiman (2020) laporan keuangan merupakan dokumen yang menampilkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu serta situasi keuangannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi secara terstruktur mengenai keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang akan bermanfaat bagi pemangku berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

3. UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan baru dalam melakukan aktivitas perniagaan. Di Indonesia UMKM menjadi bagian terpenting bagi perekonomian negara maupun daerah (Widiastoeti & Sari, 2020). UMKM mengambil kegiatan berkaitan dengan perdagangan, dalam hal ini mencakup kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 “Kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai Rp500.000.000,00 dan penghasilan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai Rp2.500.000.000,00. Kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai Rp10.000.000.000,00 dan penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai Rp50.000.000.000,00”.

4. Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan yang wajib disusun oleh para pelaku UMKM sesuai dengan SAK EMKM, di antaranya: Laporan posisi keuangan yang memberikan gambaran berdasarkan aset, liabilitas dan ekuitas, Laporan laba rugi menggambarkan kinerja keuangan dari UMKM selama periode tertentu mengenai pengeluaran dan penghasilan perusahaan, Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilandaskan pada aspek filsafat, dan digunakan untuk meneliti situasi ilmiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan dilakukan fokus pada interpretasi makna (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas sehingga pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi langsung dengan sumber yang relevan. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik serta karyawan dari objek penelitian, peneliti juga melakukan observasi mengenai laporan keuangan dari objek tersebut dan menganalisis dokumen pendukung seperti bukti transaksi kegiatan usaha. Bukti transaksi merupakan data terpenting dalam melakukan pembukuan sederhana (Trihastuti et al., 2022).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Mr Suhali merupakan usaha dagang (UD) dibidang makanan yang menjual produk brownies. Usaha ini didirikan sejak tahun 2011 oleh Bapak Suhali's dengan produk awal menjual brownies panggang. Alasan pemilik memilih bidang makanan ini karena memiliki modal yang sedikit dan bisa memanfaatkan peralatan dapur di rumah, selain itu, alasan pemilik memilih brownies karena telah melakukan survei di stasiun, bandara, dan rumah sakit bahwa produk yang sering dibawa oleh orang-orang sekitar yaitu brownies. Seiring dengan berjalannya waktu, di tahun 2016 Mr Suhali mencoba membuat inovasi baru yaitu Bronchips

Laporan keuangan yang dicatat oleh Mr Suhali hanya laporan laba rugi sebagai laporan utama. Pemilik beserta staff keuangan dari Mr Suhali belum mengetahui cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemilik dari Mr Suhali mengakui bahwa selama ini pernah mengikuti sosialisasi mengenai penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Staff keuangan Mr Bambang juga mengakui bahwa belum memahami mengenai SAK EMKM dan lebih mudah melakukan pencatatan dengan perhitungan yang saat ini diterapkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan Mr Suhali sesuai dengan SAK EMKM

2. Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan menampilkan keadaan keuangan suatu UMKM. Laporan posisi keuangan memuat aset, liabilitas, dan ekuitas. Dalam UMKM Mr Suhali belum melakukan penyusunan laporan posisi keuangan. Informasi yang berkaitan dengan laporan posisi keuangan diperoleh langsung dari UMKM Mr Suhali. Dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

**MR SUHALI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022/2023**

ASET LANCAR	Catatan	
Kas	3	389.074.086
Piutang Usaha	4	0
Piutang Lain-lain		106.750.000
Perlengkapan	5	122.171.360
Persediaan Bahan Baku	6	144.217.954

Persediaan Produk Jadi		194.483.795	
ASET TETAP			
Tanah Wiyung	7	800.000.000	
Gedung Wiyung		800.000.000	
Akm. Peny. Gedung Wiyung		(160.000.000)	
Tanah Bangkingan		1.110.000.000	
		00	
Gedung Bangkingan		1.326.000.000	
		00	
Peralatan		150.721.009	
Mesin		200.000.000	
Akm. Peny. Mesin		(150.000.000)	
		0)	
JUMLAH ASET			5.033.418.20
			4
LIABILITAS			
Utang Usaha	8	0	
Utang Bank		0	
EKUITAS			
Modal Akhir	9	5.033.418.204	
		04	
JUMLAH			5.033.418.20
LIABILITAS			4
EKUITAS			

Sumber: Diolah oleh peneliti

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang merangkum kinerja keuangan dari suatu entitas dalam satu periode. Dalam laporan laba rugi memuat pendapatan dan beban selama satu periode oleh Mr Suhali. UMKM Mr Suhali telah menyusun laporan laba rugi. Namun, laporan laba rugi tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM. Laporan laba rugi Mr Suhali yang telah sesuai dengan SAK EMKM, disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Laba Rugi
MR SUHALI LAPORAN
LABA RUGI 31 DESEMBER
2022/2023

PENDAPATAN	Catatan
Pendapatan Usaha	8.906.847.812
Harga Pokok Penjualan Jumlah Pendapatan	(3.983.904.090)
	4.922.943.722

BEBAN

Beban Gaji Kantor	220.855.800
Beban Adm Bank	860.900
Beban Donasi	148.876.237
Beban Transportasi	9.779.500
	22.221.550

Beban Utilitas Kantor	38.009.800
Beban Angkut Penjualan	

Beban Konsumsi Karyawan	11	39.386.099	
Beban Pengobatan		3.498.000	
Beban Adm Umum		23.990.472	
Beban Promosi		40.577.886	
Beban Bonus Karyawan		139.088.287	
Beban Asuransi		13.612.900	
Beban Sewa		27.500.000	
Beban Jasa		16.398.000	
Jumlah Beban			744.655.431
LABA SEBELUM PAJAK			4.178.288.291
PENGHASILAN			
Beban Pajak Penghasilan	12	879.711.526	
LABA SETELAH PAJAK			3.298.576.765
PENGHASILAN			

Sumber: Diolah oleh peneliti

b. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan untuk memberikan informasi lebih apabila diperlukan penjelasan lebih dalam. Penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu sebagai berikut:

MR SUHALI'S

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022/2023

1. UMUM

Mr Suhali's didirikan di Jl. Raya Sawangan, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok sejak tahun 2011. Mr Suhali telah memiliki legalitas usaha dengan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Mr Suhali memenuhi kriteria sebagai Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar aktual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan

a. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi.

b. Aset Tetap

Aset tetap dicatat biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

c. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

d. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia

2. KAS

Kas setera kas

2022/2023

389.074.086

4. PIUTANG	2022/2023
Piutang Usaha	0
Piutang Lain-Lain	106.750.000
5. PERLENGKAPAN	2022/2023
Perlengkapan	122.171.360
6. PERSEDIAAN	2022/2023
Persediaan Bahan Baku	144.217.954
Persediaan Produk Jadi	294.483.795
7. ASET TETAP	2022/2023
Tanah Wiyung	800.000.000
Gedung Wiyung	800.000.000
Tanah Bangkingan	1.110.000.000
Gedung Bangkingan	1.326.000.000
Peralatan	150.721.009
Mesin	200.000.000

8. UTANG USAHA

Mr Suhali tidak memiliki utang usaha terhadap bank atau pihak lain selama tahun 2022

9. MODAL AKHIR	2022/2023
Modal Awal	1.815.000.000
Saldo Laba	3.298.576.765
Prive	(80.158.561)
Jumlah	5.033.418.204
10. PENDAPATAN PENJUALAN	2022/2023
Pendapatan	8.906.847.812
Harga Pokok Penjualan	(3.983.904.090)
Jumlah	4.922.943.722
11. BEBAN LAIN-LAIN	2022/2023
Beban Gaji Kantor	220.855.800
Beban Administrasi Bank	860.900
Beban Donasi	148.876.237
Beban Transportasi	9.779.500
Beban Utilitas Kantor	22.221.550
Beban Angkut Penjualan	38.009.800
Beban Konsumsi Karyawan	39.386.099
Beban Pengobatan	3.498.000
Beban Administrasi Umum	23.990.472

Beban Promosi	40.577.886
Beban Bonus Karyawan	139.088.287
Beban Asuransi	13.612.900
Beban Sewa	27.500.000
Beban Jasa	16.398.000
Jumlah	744.655.431

DISCUSSION

Usaha Dagang (UD) Mr Suhali merupakan usaha yang bergerak di bidang makanan dengan produk utama brownies yang didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak Suhali. Pemilihan bidang usaha makanan didasarkan pada pertimbangan keterbatasan modal awal serta pemanfaatan peralatan dapur rumah tangga yang tersedia. Selain itu, pemilik juga melakukan survei sederhana di beberapa tempat umum seperti stasiun, bandara, dan rumah sakit, yang menunjukkan bahwa brownies merupakan produk makanan yang sering dibawa masyarakat. Hal tersebut menjadi dasar pemilik memilih brownies sebagai produk utama. Seiring perkembangan usaha, pada tahun 2016 Mr Suhali melakukan inovasi produk berupa Bronchips untuk meningkatkan daya saing dan variasi produk.

Dalam praktik pencatatan keuangan, Mr Suhali hanya menyusun laporan laba rugi sebagai laporan keuangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih sederhana dan belum memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku bagi UMKM. Pemilik usaha dan staf keuangan belum memahami secara mendalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Meskipun pemilik pernah mengikuti sosialisasi terkait SAK EMKM, namun implementasinya belum dilakukan karena keterbatasan pemahaman dan kebiasaan menggunakan metode pencatatan sederhana yang dianggap lebih mudah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan Mr Suhali sesuai dengan SAK EMKM yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, Mr Suhali sebelumnya belum menyusun laporan posisi keuangan. Setelah dilakukan penyusunan sesuai SAK EMKM, diketahui bahwa total aset usaha sebesar Rp5.033.418.204 yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar meliputi kas, piutang lain-lain, perlengkapan, persediaan bahan baku, dan persediaan produk jadi. Nilai kas yang cukup besar menunjukkan likuiditas usaha yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, persediaan bahan baku dan produk jadi menunjukkan aktivitas produksi yang berjalan secara kontinu. Aset tetap usaha terdiri dari tanah, gedung, peralatan, dan mesin produksi yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Pencatatan aset tetap dilakukan berdasarkan biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Dari sisi kewajiban, Mr Suhali tidak memiliki utang usaha maupun utang bank, sehingga seluruh aset usaha dibiayai oleh modal pemilik. Kondisi ini menunjukkan struktur permodalan usaha yang mandiri serta risiko keuangan yang relatif rendah.

2. Laporan Laba Rugi

Mr Suhali sebelumnya telah menyusun laporan laba rugi, namun belum sesuai dengan standar SAK EMKM karena belum dilakukan pengelompokan pendapatan dan beban secara sistematis. Setelah dilakukan penyesuaian, diketahui bahwa total pendapatan usaha sebesar Rp8.906.847.812 dengan laba setelah pajak sebesar Rp3.298.576.765. Besarnya pendapatan menunjukkan bahwa usaha Mr Suhali memiliki kinerja operasional yang baik. Beban usaha terdiri dari berbagai komponen seperti beban gaji, promosi, transportasi, utilitas, dan administrasi yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengakuan pendapatan dilakukan saat penjualan terjadi, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya, sehingga telah sesuai dengan prinsip akrual dalam SAK EMKM.

Laba bersih yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan terkait kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun, serta informasi umum perusahaan. Penyusunan catatan atas laporan keuangan pada Mr Suhali mencakup informasi umum perusahaan, kebijakan akuntansi, rincian kas, piutang, persediaan, aset tetap, modal, pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Penyusunan catatan atas laporan keuangan sangat penting karena memberikan transparansi dan kejelasan terhadap laporan keuangan yang disajikan, sehingga memudahkan pengguna laporan dalam memahami kondisi keuangan usaha.

4. Penerapan SAK EMKM pada Mr Suhali

Penerapan SAK EMKM pada Mr Suhali memberikan perubahan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sebelumnya, pencatatan keuangan hanya berfokus pada laba rugi, sedangkan setelah penerapan SAK EMKM laporan keuangan menjadi lebih lengkap, sistematis, dan informatif.

Penerapan SAK EMKM memberikan beberapa manfaat bagi usaha, antara lain:

- a. meningkatkan kualitas informasi keuangan,
- b. memberikan gambaran posisi keuangan yang lebih jelas,
- c. memudahkan pengambilan keputusan manajerial,
- d. meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha,
- e. mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Namun demikian, kendala utama dalam penerapan SAK EMKM pada Mr Suhali adalah keterbatasan pemahaman sumber daya manusia terkait standar akuntansi serta kebiasaan menggunakan sistem pencatatan sederhana.

5. Analisis Kesesuaian dengan SAK EMKM

Secara umum, setelah dilakukan penyusunan oleh peneliti, laporan keuangan Mr Suhali telah memenuhi komponen laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu:

- a. laporan posisi keuangan,
- b. laporan laba rugi,
- c. catatan atas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Mr Suhali telah memenuhi prinsip penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami sesuai standar yang berlaku.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu: (a) Mr Suhali belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Mr Suhali hanya menyusun laporan laba rugi dari UMKM tersebut, sedangkan dalam SAK EMKM laporan keuangan yang seharusnya disusun oleh Mr Suhali yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Hal yang menyebabkan pemilik dan staf tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena ketidaktahuan mereka mengenai SAK EMKM dan belum pernah mengikuti sosialisasi dari pihak luar; (b) Peneliti telah melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga laporan keuangan tersebut berguna untuk memberikan informasi mengenai keuangan dari Mr Suhali, yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

REFERENCES

- Barus, I. N. E., Indrawaty, A., & Solihin, D. (2018). Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v2i2.3707>
- Fanani, H. R. I., & Trihastuti, A. (2023). Penerapan Sak-Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan EMKM (Studi Kasus Pada Kopi Semilyar Di Surabaya). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen*, 2(4), 138–153.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. ., Weygandt, J., & Warfield, T. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)* (Edisi IFRS). Salemba Empat.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). PERSEPSI UMKM DALAM MEMAHAMI SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1.
- Lohanda, D., & Mustikawati, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *PROFIT: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1, 1–20. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13819/13344>
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 112–229. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35–50. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44.
- Siregar, D. M. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14513>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Tatik. (2018). Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Padxa UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260>
- Trihastuti, A., Yuliaty, E., & Mundari, S. (2022). Pendampingan Usaha UMKM Fajar dalam Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal ADIPATI*, 01(01), 1–8.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1), 1–15.